

Received	: 7 Desember 2021
Revised	: 14 Desember 2021
Accepted	: 21 Desember 2021
Published	: 26 Desember 2021

Error Analysis in The News on krjogja.com and The Relationship with Teaching Materials in Indoneian Error Analysis

Dwi Shantika

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: Dwisantika222@gmail.com

Abstract

Language is a communication tool that is systematic which is usually used by humans. Language is also used to communicate between two or more people. Language is divided into two, namely spoken language and written language. Spoken language is a variety of language expressed by spoken media, while written language is a variation of language used with written media. This study aims to describe the forms of written Indonesian errors in the news on the website www.krjogja.com in August 2021 which include: (1) describing the forms of errors in Indonesian in the field of spelling, (2) describing the forms of errors in Indonesian in the fields of (3) describing the relationship Write Indonesian errors in the news on the website www.krjogja.com with the Indonesian Language Error Analysis teaching material. This research belongs to the type of descriptive research. The subject of this research is the website www.krjogja.com and the object of the research is in the form of written Indonesian errors in spelling and syntax. The data collection methods and techniques used were the listening method and the basic tapping technique, followed by the advanced free-involvement-free listening (SBLC) technique, and the note-taking technique. Based on the results of this study, it resulted in the form of written Indonesian errors, namely the connection of written Indonesian errors on the www.krjogja.com site which was used as an alternative teaching material for Indonesian error analysis lectures, one of which was written Indonesian errors in the spelling field as many as 10 forms of errors, and the syntax field. as many as 10 types of errors.

Keywords: error analysis, spelling, syntax

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat sistematis yang biasa digunakan oleh manusia. Bahasa juga digunakan untuk berkomunikasi antara dua orang atau lebih. Bahasa dibagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah

ragam bahasa yang diungkapkan dengan media lisan, sedangkan bahasa tulis merupakan variasi bahasa yang digunakan dengan media tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada berita di situs www.krjogja.com bulan Agustus 2021 yang meliputi: (1) mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia bidang ejaan, (2) mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia bidang, (3) mendeskripsikan keterkaitan kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada berita di situs www.krjogja.com dengan bahan ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah situs www.krjogja.com dan objek penelitiannya berupa bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tulis bidang ejaan dan sintaksis. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode simak dan teknik dasar sadap, diikuti teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian ini menghasilkan wujud kesalahan berbahasa Indonesia tulis yaitu kaitan kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada situs www.krjogja.com yang dijadikan alternatif bahan ajar perkuliahan analisis kesalahan berbahasa Indonesia salah satunya bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tulis bidang ejaan sebanyak 10 bentuk kesalahan, dan bidang sintaksis sebanyak 10 bentuk kesalahan.

Kata kunci: analisis kesalahan berbahasa, ejaan, sintaksis

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat sistematis yang biasa digunakan oleh manusia. Bahasa juga digunakan untuk berkomunikasi antara dua orang atau lebih bahasa di bagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah ragam bahasa yang diungkapkan dengan media lisan, sedangkan bahasa tulis merupakan variasi bahasa yang digunakan dengan media tulisan. Menurut (Markhamah & Sabardila, 2014) berkomunikasi dengan bahasa tidak sekedar memahami dan dapat berbicara dalam bahasa yang digunakannya, tetapi ada prinsip kerukunan dan prinsip hormat. Tidak hanya itu, selain dua prinsip yang telah disebutkan, pemakai bahasa juga perlu menaati kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada bahasa yang bersangkutan, baik secara sintaksis, diksi, morfologi, maupun ejaan.

Di era modern perkembangan teknologi sekarang ini, manusia tidak lagi hanya berpaku pada media cetak saja. Namun, manusia mencari informasi melalui media massa digital, khususnya pada kebutuhan akan informasi yang dapat diakses dari mana saja dengan perangkat sederhana saat ini, yaitu gawai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia media massa merupakan sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Efektif dan efisien dengan bermodal gawai dan koneksi internet, sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari setiap individu. Perkembangan ilmu pengetahuan atau teknologi merambah pada kehadiran koran digital yang dengan mudah diakses melalui gawai (Hapsari, 2021).

Situs www.krjogja.com merupakan salah satu situs pemberitaan digital yang dibangun oleh Pemerintah Yogyakarta dalam rangka ikut andil dalam mengembangkan media pemberitaan berbasis *online* yang memiliki keunggulan dibanding media cetak lainnya. Kemudahan untuk mengakses informasi bahkan ke pelosok daerah salah satu alasan www.krjogja.com membangun pemberitaan melalui koran digital. Membangun

www.krjogja.com merupakan kebanggaan tersendiri bagi Pemerintah Yogyakarta yang mampu bersaing dengan berbagai daerah lain yang terlebih dahulu membuat koran digital. Bahkan berita yang terjadi dalam hitungan menit sudah bisa langsung diketahui masyarakat di daerah lain termasuk pemerintahan pusat. Akan tetapi, situs berita daerah maupun nasional yang beredar, khususnya berita digital www.krjogja.com masih banyak ditemukannya kesalahan penulisan bahasa Indonesia yang mengakibatkan ketidakefektifan makna.

Menurut (Sudaryanto, 2015) ada tiga kesalahan berbahasa Indonesia. *Pertama*, kesalahan yang muncul akibat pengaruh bahasa daerah dan bahasa asing terhadap pemakaian bahasa Indonesia selama ini. *Kedua*, kesalahan berbahasa Indonesia terjadi lantaran kekurangpahaman pemakai bahasa Indonesia akan kaidah berbahasa. *Ketiga*, kesalahan berbahasa Indonesia muncul karena pengajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar dan menengah belum optimal. Kesalahan-kesalahan berbahasa dapat ditemukan pada ragam tulis salah satunya pada teks berita di berita digital krjogja.com. Berita yang ditulis wartawan dapat saja mengandung kesalahan berbahasa walaupun sudah dipublikasikan kepada masyarakat luas. Terkadang sebagian masyarakat ada yang peduli, kurang peduli, dan bahkan tidak peduli sama sekali dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam berbahasa, setiap manusia perlu menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Solikah et al., 2020). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang banyak mengalami kekeliruan. Kesalahan berbahasa yang biasa banyak ditemukan dapat berupa kesalahan sintaksis, morfologi, fonologis, bahkan ejaan. Ejaan juga merupakan suatu kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis. Menurut (Ramlan, 2005) sintaksis adalah cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, klausa, dan frase.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada berita di situs www.krjogja.com dan kaitannya dengan bahan ajar analisis kesalahan berbahasa Indonesia. Alasan peneliti memilih mengaitkan dengan bahan ajar perkuliahan analisis kesalahan berbahasa Indonesia adalah materi pada Mata Kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia memuat tentang konsep/hakikat kesalahan berbahasa, tujuan dan manfaat analisis kesalahan berbahasa, macam-macam teori kesalahan berbahasa, teknik analisis kesalahan berbahasa, analisis kesalahan bidang pelafalan dan pengucapan, analisis kesalahan berbahasa bidang ejaan/tata tulis, analisis kesalahan berbahasa bidang diksi dan idiom, analisis kesalahan bidang morfologi, analisis kesalahan bidang sintaksis, analisis kesalahan paragraf; dan kaitan analisis kesalahan berbahasa dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar analisis kesalahan berbahasa Indonesia.

Untuk memahami penelitian ini dengan lebih baik, salah satu kerangka teori yang harus dipahami sebagai landasan adalah teori analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori linguistik. Analisis kesalahan bahasa dikemukakan oleh Cristal bahwa analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori linguistik (Mantashiah & Yusri, 2020). Dengan mempelajari kesalahan bahasa tersebut,

pengajaran dapat dengan mudah memberikan solusi sesuai dengan jenis kesalahan yang ada. Salah satu hal yang perlu ditekankan dalam analisis kesalahan yang menjadi objek kajian/penelitian yakni kesalahan yang bersifat sistematis. Kesalahan sistematis berhubungan dengan kompetensi pembelajaran bahasa. Bahasa yang digunakan itu dapat berwujud kata, kalimat, dan makna yang mendukungnya.

Adapun sistem kaidah bahasa Indonesia yang digunakan sebagai standar acuan atau kriteria untuk menentukan suatu bentuk tuturan salah atau tidak adalah sistem kaidah bahasa baku. Kodifikasi kaidah bahasa baku dapat kita lihat dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa tidak sama dengan kekeliruan berbahasa. Keduanya memang merupakan pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang. Kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan. Kekeliruan berbahasa tidak terjadi secara sistematis, bukan terjadi karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai. Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2010).

Menurut Tarigan, jika kita berbicara mengenai analisis berbahasa, maka terdapat dua istilah yang saling berkaitan dan biasanya sulit dibedakan. Kedua istilah tersebut ialah kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) (Mantasiah & Yusri, 2020). *Kesalahan* kaidah bahasa penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Sementara *kekeliruan* adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu namun tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa. Kekeliruan berbahasa cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa karena sifatnya sementara, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen.

Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa (Kusumaningsih et al., 2017; Permatasari et al., 2019). *Pertama*, terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, yang disebabkan oleh interferensi bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari. *Kedua* kesalahan berbahasa Indonesia terjadi lantaran kekurangpahaman pemakai bahasa Indonesia akan kaidah berbahasa. Bahwa ada kecenderungan sebagian besar masyarakat Indonesia belum memahami adanya garis tegas antara bahasa Indonesia yang baku dan yang tidak baku. Sekadar contoh pemakai bahasa Indonesia belum bisa membedakan mana kata yang baku dan tidak baku pada kata-kata *udah-sudah*, *idial-ideal*, *kuta-kuota*, *praktek-praktik*, dan lain sebagainya. *Ketiga*, bahasa Indonesia muncul karena pengajaran bahasa Indonesia dijenjang Pendidikan dasar dan menengah belum optimal. Dalam hal ini, guru bahasa Indonesia memiliki tugas penting guna mendidik siswa SD, SMP, SMA dan sederajat untuk lebih cermat dalam pemakaian bahasa Indonesia di kelas.

Ellis menyatakan bahwa ada lima langkah kerja analisis bahasa, yaitu. (1) mengumpulkan sample kesalahan, (2) mengidentifikasi masalah, (3) menjelaskan kesalahan, (4) mengklasifikasikan bahasa, (5) mengevaluasi kesalahan (Setyawati, 2010). Berdasarkan langkah kerja tersebut, dapat disusun pengertian analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti.

Menurut Tarigan (dalam Setyawati, 2010: 17) kesalahan berbahasa dalam berbahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi: (1) berdasarkan tataran linguistik

dapat diklasifikasikan menjadi: kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, wacana. (2) berdasarkan kegiatan bahasa atau keterampilan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (3) berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan dan secara tulisan. (4) berdasarkan penyebabnya kesalahan dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi. (5) kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya dapat diklasifikasikan atas kesalahan berbahasa yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi (Setyawati, 2010).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 2008), ejaan didefinisikan sebagai kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi dan bentuk tulisan serta penggunaan tanda baca. Ejaan tidak hanya berkaitan dengan cara mengeja satu kata, tetapi yang lebih utama berkaitan dengan cara mengatur penulisan huruf menjadi suatu yang lebih besar, misalnya kata, kelompok kata, atau kalimat. Bagaimana antar hubungan pengguna bahasa yang benar menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam tulis menulis. Hal-hal yang akan dibicarakan pada bagian ini mencakup lima hal, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) pemakaian tanda baca. Dalam penelitian ini tidak semua kesalahan berbahasa Indonesia dibicarakan, melainkan huruf kapital, huruf miring, gabungan kata, kata depan, partikel, kesalahan singkatan, dan akronim dan kesalahan angka dan bilangan, kesalahan tanda titik, tanda koma, tanda hubung.

Menurut (Chaer, 2015), sintaksis membicarakan hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran. Hal sesuai dengan asal-usul kata sintaksis sendiri, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’ dan kata *tattein* ‘menempatkan’. Jadi, secara etimologi istilah itu berarti: menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat. Dalam pembahasan sintaksis yang dibicarakan adalah kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat.

Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa sering dijumpai dalam bahasa lisan maupun bahasa tulisan (Khairunnisa, 2018). Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal penelitian ini membahas kesalahan bidang frasa, di antaranya: (a) adanya pengaruh bahasa daerah, (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (c) susunan kata yang tidak tepat, (d) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, (e) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan. Kesalahan dalam bidang kalimat (a) kalimat yang tidak logis, (b) kalimat yang ambigu, (c) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (d) penggunaan istilah asing, (e) penggunaan kata yang tidak perlu (Aji, A et al., 2020; Himawan et al., 2020).

Mata kuliah analisis kesalahan berbahasa Indonesia bertujuan membekali mahasiswa agar memiliki kompetensi memahami hakikat dan manfaat analisis kesalahan berbahasa, mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa dalam bidang pengucapan, penulisan/ejaan, diksi, morfologi, sintaksis, dan paragraf, serta memberi solusi untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia baik dalam penulisan karya ilmiah maupun dalam pemakaian sehari-hari. Selain itu diharapkan juga agar mahasiswa mampu mengaitkan analisis kesalahan berbahasa ini dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Perkuliahan dilakukan dengan ceramah, diskusi, dan penugasan. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tes maupun nontes.

METODE PENELITIAN

Moleong mendeskripsikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2019). Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2019). Yang disebabkan oleh penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat bersal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah yang melakukan penelitian itu sendiri (*human instrumen*) manusia sebagai alat saja yang dapat berhubungan dengan responden atau objek penelitian. Kartu data peneliti menggunakan catatan mengenai data-data yang ada. Kartu data berfungsi untuk mencatat kesalahan berbahasa Indonesia yang meliputi ejaan, bidang sintaksis pada teks berita di www.krjogja.com.

Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Denzim membedakan empat macam teknik pengecekan keabsahan data triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori (Moleong, 2019). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teori untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti.

Pada penelitian ini metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode simak dan teknik dasae sadap dan teknik lanjut simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan adalah metode yang dipakai untuk menentukan satuan lingual tertentu dengan menggunakan alat penentu yang bersangkutan. Selain metode, terdapat dua teknik yang dilakukan yaitu, teknik dasar dan teknik lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kesalahan berbahasa Indonesia bidang ejaan pada berita di situs www.krjogja.com bulan Agustus 2021 yang ditemukan ada 10 bentuk kesalahan berbahasa bidang ejaan yang diperoleh yaitu (1) pemakaian huruf yang terdiri atas (a) huruf kapital, (b) huruf miring; (2) penulisan kata yang terdiri atas (a) gabungan kata, (b) kata depan, (c) partikel, (d) singkatan dan akronim, (e) angka dan bilangan; serta (3) pemakaian tanda baca yang terdiri atas (a) tanda titik, (b) tanda koma, (c) tanda titik dua. Bentuk kesalahan berbahasa bidang ejaan yang paling sering ditemukan di situs www.krjogja.com bulan Agustus 2021 adalah tanda titik koma sebanyak 131 dari 382 data kesalahan berbahasa bidang ejaan di situs www.krjogja.com

bulan Agustus 2021. Sedangkan bentuk kesalahan berbahasa bidang ejaan yang paling jarang ditemukan di situs www.krjogja.com bulan Agustus 2021 adalah tanda titik dua sebanyak 9 dari 382 data kesalahan berbahasa bidang ejaan di situs www.krjogja.com bulan Agustus 2021.

Cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, klausa, dan frasa. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis di situs www.krjogja.com bulan Agustus 2021 yang ditemukan ada 10 bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis yang diperoleh yaitu (1) kesalahan dalam bidang frasa yang terdiri atas (a) adanya pengaruh bahasa daerah, (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (c) susunan kata yang tidak tepat, (d) penggunaan unsur berlebihan atau mubazir, (e) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan; (2) kesalahan dalam bidang kalimat yang terdiri atas (a) kalimat tidak logis, (b) kalimat yang ambigu, (c) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (d) penggunaan istilah asing, (e) penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis yang paling sering ditemukan di situs www.krjogja.com bulan Agustus 2021 adalah kalimat tidak logis sebanyak 21 dari 72 data kesalahan berbahasa bidang sintaksis di situs www.krjogja.com bulan Agustus 2021. Sementara itu, bentuk kesalahan berbahasa bidang ejaan yang paling jarang ditemukan di situs www.krjogja.com bulan Agustus 2021 adalah penggunaan kata tanya yang tidak perlu sebanyak 1 dari 72 data kesalahan berbahasa bidang sintaksis di situs www.krjogja.com bulan Agustus 2021.

Bentuk Kesalahan Berbahasa Indonesia Bidang Ejaan

Kesalahan berbahasa bidang ejaan yang diperoleh yaitu (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, serta (3) pemakaian tanda baca. Berikut adalah uraian dari setiap temuan.

1. Pemakaian Huruf

a. Huruf Kapital

Kesalahan: Kegiatan yang merupakan bagian kampanye global Faber-Castell #Colour4Life ini, akan berlangsung sejak 1 Agustus hingga 15 September 2021 secara nasional dengan konsep daring, yang dilaksanakan di 9 daerah yakni Sumatera, **kalimantan**, sulawesi, Jabodetabek, Jawa Barat, Yogyakarta, Semarang, Jawa Timur, Denpasar. (57/01A/05-08-21)

Perbaikan: Pada kata *kalimantan* merupakan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Sesuai kaidah yang berlaku seharusnya penulisan nama khas geografi dengan huruf kapital. Jadi, seharusnya ditulis sebagai berikut ini *Kalimantan*.

b. Huruf Miring

Kesalahan: Dalam sebuah studi yang diterbitkan di jurnal **BioScience** pada Rabu (28/07), ribuan ilmuwan kembali menyerukan tindakan segera untuk mengatasi krisis iklim. (01/01A/01-08-21)

Perbaikan: Pada kata “BioScience” merupakan huruf miring yang dipakai untuk menulis judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka. Seharusnya penulisan jurnal, judul buku, nama majalah yang dikutip dalam karangan ditulis dengan huruf miring. Jika, ditulis menggunakan tangan atau mesin ketik manul, kata yang seharusnya ditulis miring ditandai dengan garis bawah. Jadi,seharusnya ditulis sebagai berikut “BioScience”

2. Penulisan Kata

a. Gabungan Kata

Kesalahan: Lantaran target dalam PPKM Darurat itu tak tercapai oleh **penanggungjawab** pengendalian Covid-19, Masdalina menyarankan PPKM Level 4 ini dihentikan. (09/01A/01-08-21)

Perbaikan: Pada kata *penanggungjawab* merupakan gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran yang ditulis serangkai. Dalam penulisan gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai,namun, jika hanya mendapatkan imbuhan walan saja penulisannya harus tetap tetap dipisah. Jadi, kalimat (8) seharusnya ditulis sebagai berikut ini *penanggung jawab*.

b. Kata Depan

Kesalahan: Salah satunya terlihat di Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, **dimana** puluhan warga berbagai komunitas berbaur menggelar upacara bendera di Puncak Morojoyo, desa setempat, Selasa. (226/01A/17-08-21)

Perbaikan: Pada kata *dimana* merupakan kata depan yang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dalam penulisan kata depan di mana merupakan *mana* adalah kata ganti tempat, maka di padukan dengan *di* sebagai kata depan sehingga penulisannya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Jadi, kalimat (11) seharusnya ditulis sebagai berikut ini *di mana*.

c. Partikel

Kesalahan: Target vaksinasi sebanyak 1 juta orang **perhari**, dan target penurunan mobilitas 30 persen. (07/01A/01-08-21)

Perbaikan: Pada kata *perhari* merupakan partikel *per* yang berarti ‘demi’, ‘tiap’, atau ‘mulai’ ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dalam PUEBI penulisan partikel *per* pada kata *perhari* merujuk pada ‘tiap’ ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Jadi, seharusnya ditulis sebagai berikut ini *per hari*.

d. Singkatan dan Akronim

Kesalahan: Guru Bimbingan Konseling SMP IA 26 sekaligus koordinator talkshow parenting, **ArintiyaNadia Arini MPd** mengatakan, talkshow parenting ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan peringatan Hari Anak Nasional 2021 di SMP IA 26 Yogya. (12/01A/02-08-21)

Perbaikan: Pada kata *Arintiya Nadia Arini MPd* merupakan singkatan nama orang, jabatan, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik disetiap unsur singkatan itu. Dalam PUEBI penulisan singkatan nama gelar pada kata *MPd* diikuti

tanda titik disetiap unsur singkatannya. Jadi, seharusnya ditulis sebagai berikut ini
Arintiya Nadia Arini, M.Pd.

e. Angka dan Bilangan

Kesalahan: Lulusan Profesi Ners **angkatan ke 12** ini sangat istimewa karena telah bekerja bahkan sebelum diambil sumpah sebagai Ners. Mereka telah bekerja di beberapa Rumah Sakit di Jateng dan Jakarta serta di beberapa kota tempat asal mahasiswa. (34/01A/03-08-21)

Perbaikan: Pada kata *angkatan ke 12* merupakan penulisan bilangan tingkat. Dalam PUEBI penulisan bilangan tingkat *angkatan ke 12* setelah awalan *ke* yang ditulis nomor atau angka romawi, maka setelah *ke* ditulis tanda (-). Jadi, kalimat (19) seharusnya ditulis sebagai berikut ini *angkatan ke-12*.

3. Pemakaian Tanda Baca

a. Penulisan Tanda Titik

Kesalahan: Sebanyak **5000** dosis vaksin dari Astra Zeneca tiba di Kendal untuk pertama kalinya. Persiapan untuk mengantisipasi efek pasca vaksin dilakukan agar tidak terjadi hal yang diluar dugaan. (33/01A/03-08-21)

Perbaikan: Pada angka *5000* merupakan tanda titik yang dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah. Dalam PUEBI penulisan tanda titik pada angka *5000* menggunakan tanda titik setelah angka (5) karena merupakan bilangan ribuan yang menunjukkan jumlah. Jadi, seharusnya ditulis sebagai berikut ini *5.000*.

b. Penulisan Tanda Koma

Kesalahan: Namun, efikasi vaksin dihitung pada saat uji klinis. **Oleh karena itu** ketika vaksin sudah digunakan secara umum dilihatnya dari efektif atau tidaknya suatu vaksin ketika diberikan kepada sasaran masyarakat luas. (382/01A/31-08-21)

Perbaikan: Pada konjungsi *Oleh karena itu* merupakan tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. Dalam PUEBI penulisan tanda koma pada kata *Oleh karena itu* merupakan tanda penghubung antarkalimat yang terdapat di awal kalimat. Jadi, seharusnya ditulis sebagai berikut ini *Oleh karena itu, ketika vaksin sudah digunakan secara umum dilihatnya dari efektif atau tidaknya suatu vaksin ketika diberikan kepada sasaran masyarakat luas.*

c. Penulisan Tanda Titik Dua

Kesalahan: setiap balita wajib menjalani imunisasi sesuai tahap kembang dan tumbuh balita yakni BCG, campak, DPT-HB-HiB, Hepatitis B dan polio. (293/01A/24-08-21)

Perbaikan: setiap balita wajib menjalani imunisasi sesuai tahap kembang dan tumbuh balita yakni BCG, campak, DPT-HB-HiB, Hepatitis B dan polio. (293/01A/24-08-21)

Bentuk Kesalahan Berbahasa Indonesia Bidang Sintaksis

Bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis yang diperoleh yaitu (1) kesalahan dalam bidang frasa dan (2) kesalahan dalam bidang kalimat. Berikut adalah uraian dari setiap temuan.

1. Kesalahan dalam Bidang Frasa

a. Adanya Pengaruh Bahasa Daerah

Kesalahan : Meski begitu, dia meyakini bahwa usai **pagebluk**, pariwisata memiliki potensi sebagai penyumbang pendapatan asli daerah (PAD) yang besar.

Perbaikan: Pada frasa *pengebluk* merupakan adanya pengaruh bahasa daerah. Kesalahan itu disebabkan adanya pengaruh bahasa daerah yang terdapat pada frasa *pengebluk* yang berasal dari bahasa jawa yang *artinya* ‘epidemi’. Jadi, seharusnya ditulis sebagai berikut ini *Meski begitu, dia meyakini bahwa usai **epidemi**, pariwisata memiliki potensi sebagai penyumbang pendapatan asli daerah (PAD) yang besar.*

b. Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

Kesalahan: FGD II semasa PPKM level 4 digelar secara daring **melalui studio** utama Aula Pondok Pesantren Kutubus Sittah ‘Mulyo Abadi’ Mulungan Yogyakarta,

Perbaikan: Pada frasa *melalui studio* merupakan penggunaan preposisi yang tidak tepat. Kesalahan itu disebabkan penggunaan preposisi yang tidak tepat yang terdapat pada frasa *melalui studia* kata *melalui* lebih tepat digantikan menggunakan preposisi ‘di’ yang menyatakan tempat. Jadi, seharusnya ditulis sebagai berikut ini *FGD II semasa PPKM level 4 digelar secara daring **di studio** utama Aula Pondok.*

c. Susunan Kata yang Tidak Tepat

Kesalahan: **lurah Saat itu** dengan beberapa anggota kelompok masyarakat (pokmas) melakukan tahapan sosialisasi hingga realisasi namun tidak membahas biaya jarena sebekumnya sudah ditetapkan. (19/01B/03-08-21)

Perbaikan: Pada frasa *lurah saat itu* merupakan susunan kata yang tidak tepat. Susunan kata pada frasa *saat itu lurah* tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Jadi, pada seharusnya ditulis sebagai berikut ini ***saat itu lurah** dengan beberapa anggota kelompok masyarakat (pokmas) melakukan tahapan sosialisasi hingga realisasi namun tidak membahas biaya jarena sebekumnya sudah ditetapkan.*

d. Penggunaan Unsur Berlebihan atau Mubazir

Kesalahan: Oleh karena itu, bagi bagi mahasiswa baru ISI Yogyakarta yang sangat membutuhkan beasiswa KIPK **bisa dapat** segera mendaftar secara online. (63/01B/25-08-21)

Perbaikan: Pada frasa *bisa dapat* merupakan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Kesalahan pada frasa *bisa dapat* mengandung makna yang sama (bersinonim) yang digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat dianggap mubazir.

Jadi, kalimat (32) seharusnya ditulis sebagai berikut ini *oleh karena itu, bagi bagi mahasiswa baru ISI Yogyakarta yang sangat membutuhkan beasiswa KIPK dapat segera mendaftar secara online.*

e. Penggunaan Bentuk Superlatif yang Berlebihan

Kesalahan: Sebagai sebuah lembaga yang menitik beratkan pada pendampingan pengusaha pemula mulai dari hulu hingga hilir yang **amat sangat** bersifat industri. (67/01B/28-08-21)

Perbaikan: Pada frasa *amat sangat* merupakan bentuk penggunaan superlatif yang berlebihan. Kesalahan pada frasa *amat sangat* merupakan bentuk superlatif yang mengandung arti ‘paling’ dalam suatu perbandingan., jika ada dua adverbia digunakan untuk menjelaskan adjective pada sebuah kalimat, maka terjadi superlatif yang berlebihan. Jadi, kalimat (34) seharusnya ditulis (34a) *Sebagai sebuah lembaga yang menitik beratkan pada pendampingan pengusaha pemula mulai dari hulu hingga hilir yang amat bersifat industri.* (35b) *Sebagai sebuah lembaga yang menitik beratkan pada pendampingan pengusaha pemula mulai dari hulu hingga hilir yang sangat bersifat industri.*

2. Kesalahan dalam Bidang Kalimat

a. Kalimat Tidak Logis

Kesalahan: Mendekati peringatan HUT Kemerdekaan RI ke 76 hal mengagetkan terjadi di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari.

Perbaikan: Pada kata peringatan *HUT Kemerdekaan RI ke-76* merupakan kalimat yang tidak logis. Ketidaklogisan terletak pada makna kata *HUT Kemerdekaan RI ke-76* mengimplikasikan ada *RI ke-76, RI ke-77, RI ke-78* dan seterusnya padahal RI hanya ada satu. Jadi, seharusnya ditulis sebagai berikut *peringatan HUT Kemerdekaan ke-76 RI.*

b. Kalimat yang Ambiguitas

Kesalahan: Kepala SMP IA 26 Yogya Agung Widiyantoro MPd mengatakan, peringatan Hari Anak Nasional 2021 di sekolah mengangkat tema ‘Anak Riang Gembira dengan Asah Asih Asuh’.

Perbaikan: pada kata *kepala SMP* merupakan kalimat yang ambiguitas. Kita dapat menafsirkan kalimat di atas sebagai keterangan kepala SMP atau sebagai orang yang mempunyai jabatan di SMP. Jadi, kalimat (37) seharusnya ditulis **Kepala Sekolah SMP IA 26 Yogya Agung Widiyantoro, M.Pd. mengatakan**

c. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Kesalahan: Walaupun pihak protokoler sudah memberikan ‘kode rahasia’ bagi Sultan untuk mengakhiri percakapan, **namun** sepertinya Pak Sultan sudah terlanjur nyaman berbincang dengan Pak Hery.

Perbaikan: Kalimat di atas menggunakan padanan yang tidak serasi, yaitu penggunaan dua konjungsi yang berlebihan. Seharusnya konjungsi yang digunakan salah satu saja. Jadi, adalah sebagai berikut ini (39) *Walaupun pihak protokoler sudah*

memberikan 'kode rahasia' bagi Sultan untuk mengakhiri percakapan, sepertinya Pak Sultan sudah terlanjur nyaman berbincang dengan Pak Hery.

d. Penggunaan Istilah Asing

Kesalahan: Dalam rangka menghadapi pandemi tersebut, semua saling **suport** mulai dari pemakaman, distribusi bantuan sosial serta bantuan bantuan lain untuk mengurangi beban masyarakat.

Perbaikan: Kalimat di atas belum tentu bisa dipahami oleh orang yang berpendidikan rendah, karena pada kalimat-kalimat tersebut menggunakan istilah asing yang tidak dipahami. *Dalam rangka menghadapi pandemi tersebut, semua saling **mendukung** mulai dari pemakaman, distribusi bantuan sosial serta bantuan bantuan lain untuk mengurangi beban masyarakat.*

e. Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Perlu

Kesalahan: Program tersebut juga akan dibiayai oleh Pemerintah dengan komposisi iuran sebesar 0,46% dari upah perbulan yang dilaporkan kepada BPJamsostek, **yang mana** terdiri dari pendanaan Pemerintah dan Sumber Pendanaan JKP BPJamsostek.

Perbaikan: pada kalimat *yang mana* merupakan penggunaan kalimat tanya yang tidak perlu. Penggunaan tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh penggunaan bahasa asing terutama bahasa Inggris. Karena dalam bahasa Indonesia sudah ada penghubung yang lebih tepat, yaitu kata *tempat* dan *yang*. Jadi, seharusnya ditulis sebagai berikut ini *Program tersebut juga akan dibiayai oleh Pemerintah dengan komposisi iuran sebesar 0,46% dari upah perbulan yang dilaporkan kepada BPJamsostek, yang terdiri dari pendanaan Pemerintah dan Sumber Pendanaan JKP BPJamsostek.*

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan berbagai bentuk kesalahan berbahasa tulis pada bidang ejaan pada teks berita di situs www.krjogja.com yang ditemukan ada 10 bentuk kesalahan berbahasa bidang ejaan yang diperoleh dari, yaitu (1) pemakaian huruf yang terdiri atas (a) huruf kapital sebanyak 53 data, (b) huruf miring 48 data; (2) penulisan kata yang terdiri atas (a) gabungan kata 19 data, (b) kata depan 39 data, (c) partikel 17 data, (d) singkatan dan akronim 49 data, (e) angka dan bilangan 20 data; serta (3) pemakaian tanda baca yang terdiri atas (a) tanda titik 17 data, (b) tanda koma 133 data, (c) tanda titik dua 9. Bentuk kesalahan berbahasa bidang ejaan paling banyak ditemukan adalah pemakaian tanda baca koma sebanyak 133 dari 382 data. Sementara itu, bentuk kesalahan bidang ejaan yang jarang muncul adalah pemakaian tanda titik dua sebanyak 9 dari 382 data.

Bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis di situs www.krjogja.com bulan Agustus 2021 yang ditemukan ada 10 bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis yang diperoleh yaitu (1) kesalahan dalam bidang frasa yang terdiri atas (a) adanya pengaruh bahasa daerah sebanyak 6 data, (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat sebanyak 2 data, (c) susunan kata yang tidak tepat sebanyak 3 data, (d) penggunaan unsur

berlebihan atau mubazir sebanyak 5 data, (e) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan sebanyak 2 data; (2) kesalahan dalam bidang kalimat yang terdiri atas (a) kalimat tidak logis sebanyak 20 data, (b) kalimat yang ambiguitas sebanyak 4 data, (c) penggunaan konjungsi yang berlebihan sebanyak 8 data, (d) penggunaan istilah asing sebanyak 21 data, (e) penggunaan kata tanya yang tidak perlu sebanyak 1 data. Bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis paling banyak ditemukan adalah penggunaan istilah asing sebanyak 21 dari 72 data. Sementara itu, bentuk kesalahan bidang ejaan yang jarang muncul adalah penggunaan kata tanya yang tidak perlu sebanyak 1 dari 72 data.

Kaitan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada situs www.krjogja.com dengan bahan ajar analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada materi bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tulis, yaitu kesalahan bidang ejaan dan kesalahan bidang sintaksis. Selain itu, analisis kesalahan berbahasa Indonesia tulis yang digunakan sebagai materi perkuliahan analisis kesalahan berbahasa Indonesia dengan penelitian ini juga memiliki keselarasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim redaksi Jurnal Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu mempublikasikan artikel ini.

REFERENSI

- Aji, A. B., Istikomah, E., Al Majid, M. Z. Y., & Ulya, C. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik pada Berita Daring Laman Sindonews.com. *Genre: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 16–28.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Hapsari, I. K. D. (2021). Analisis Kesalahan Frasa pada Teks Berita Covid-19 Koran Digital goriau.com. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 51–63.
- Himawan, R., Fatonah, E. N., Heryanti, S., & Maslakhah, E. N. . (2020). Analisis Kesalahan Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPTI Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 45–54.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Khairunnisa. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 51–62.
- Kusumaningsih, C., Astriyanti, D., & Ramadhiyanti, Y. (2017). Analisis kesalahan sintaksis mahasiswa dalam menulis paragraf menggunakan bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 130–143.

-
- Mantasiah, R., & Yusri. (2020). *Linguistik Mikro: Kajian Internal Bahasa dan Penerapannya*. Deepublish.
- Markhamah, & Sabardila, A. (2014). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Muhammadiyah University Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Offset.
- Permatasari, N. E., Khasanah, I. M., & Putri, N. A. M. (2019). Kesalahan berbahasa dalam majalah Pandawa IAIN Surakarta edisi 2018 pada tataran ejaan dan sintaksis. *Jurnal Diglosia*, 2(2), 103–114.
- Ramlan. (2005). *Sintaksis*. Karyono.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka.
- Solikah, Zumrotus, I., Janah, N. M., & Sidik, M. (2020). Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik dalam Unggahan Instagram @Kominfodiy. *Lingua Rima: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 13–27.
- Sudaryanto. (2015). *Inilah Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Samudra Biru.